

The Urgence of Ta'lim Muta'allim, Character, and Student's Learning Motivation**Urgensi Ta'lim Muta'allim, Karakter, Serta Motivasi Belajar Peserta Didik****Restu Hoeruman^{1*}**¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung; e-email: rkhoiruman@gmail.com

*Correspondence

Received: 21-06-2023; Accepted: 28-07-2023; Published: 06-08-2023

Abstract:

This study aims to analyze the influence of Ta'lim al-Muta'allim literacy on character education and students' learning motivation at a Madrasah Aliyah. Using a descriptive qualitative method, data were collected through observation, interviews, and documentation involving 106 students. The findings show that values such as ta'dzim (respect for teachers), responsibility, and discipline found in the book positively affect students' learning behavior and attitudes toward teachers and school rules. This study confirms the pedagogical relevance of classical Islamic texts in modern education. It recommends the integration of Ta'lim al-Muta'allim into the Islamic Religious Education curriculum as a contextual and applicable strategy for character building.

Keywords: *Ta'lim al-Muta'allim, character education, learning motivation.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi *Ta'lim al-Muta'allim* terhadap pendidikan karakter dan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah. Dengan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 106 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai adab seperti *ta'dzim*, tanggung jawab, dan kedisiplinan yang terdapat dalam kitab tersebut berdampak positif terhadap perilaku belajar dan sikap siswa terhadap guru dan aturan sekolah. Temuan ini memperkuat relevansi kitab klasik dalam konteks pembelajaran modern. Penelitian ini merekomendasikan integrasi *Ta'lim al-Muta'allim* dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam sebagai strategi pembentukan karakter yang kontekstual dan aplikatif.

Kata Kunci: *Ta'lim al-Muta'allim, pendidikan karakter, motivasi belajar.*

A. Pendahuluan

Fenomena kemerosotan karakter peserta didik di berbagai satuan pendidikan menjadi sorotan dalam dunia pendidikan nasional. Berbagai kasus seperti menurunnya disiplin, rendahnya tanggung jawab terhadap tugas, dan kurangnya penghormatan terhadap guru menjadi indikator nyata dari krisis moral yang tengah terjadi. Laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa pelanggaran tata tertib sekolah meningkat sebesar 17% pada jenjang pendidikan menengah, dengan pelanggaran terbanyak terkait ketidakhadiran dan ketidaktaatan terhadap perintah guru.¹ Situasi ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak. Dalam konteks ini, pendekatan berbasis nilai-nilai keislaman yang bersumber dari khazanah literatur klasik—seperti kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji—menawarkan kontribusi penting dalam membentuk pribadi beradab dan bermotivasi tinggi dalam belajar.² Nilai-nilai adab, kedisiplinan, dan motivasi internal dalam kitab tersebut sangat relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran, khususnya di lingkungan madrasah.³

Sejumlah studi telah dilakukan untuk menelaah pendidikan karakter dan motivasi belajar siswa. Pertama, kelompok studi mengenai implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013 menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan melalui pendekatan tematik dan kontekstual,⁴ tetapi belum menyentuh aspek adab sebagai nilai spiritual. Kedua, penelitian tentang motivasi belajar siswa menekankan pentingnya faktor internal dan eksternal dalam mendorong prestasi belajar,⁵ namun belum mengkaji hubungan motivasi dengan sumber literatur Islam klasik. Ketiga, kajian terhadap kitab *Ta'lim al-Muta'allim* lebih banyak dilakukan secara normatif atau tekstual tanpa pengujian empiris terhadap penerapannya dalam konteks pendidikan formal.⁶ Dari ketiga kategori ini, tampak bahwa masih terdapat kekosongan dalam riset yang menghubungkan implementasi *Ta'lim al-Muta'allim* dengan penguatan karakter dan motivasi belajar siswa secara langsung dalam lingkungan madrasah.⁷ Hal ini menjadi celah penting yang ingin dijawab oleh penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara implementasi literasi kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dengan penguatan pendidikan karakter dan motivasi belajar peserta didik di tingkat madrasah. Secara khusus, penelitian ini berfokus pada bagaimana pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai adab, seperti ta'dzim kepada guru dan penghargaan terhadap ilmu, dapat berkontribusi terhadap pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan semangat

¹ Kemendikbud, "UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Pub. L. No. 20 (2003).

² Amat Hidayat, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF IMAM BURHANUL ISLAM AZ-ZARNUJI DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALIM," *Aksioma Ad-Diniyah* 8, no. 1 (June 15, 2020), <https://doi.org/10.55171/jad.v8i1.415>.

³ Junedi Junedi, Arya Hasan As'ari, and Mukh Nursikin, "Penguatan Akhlak Melalui Kitab Ta'lim Muta'alim Bagi Santri Pondok Pesantren," *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 17, no. 2 (October 17, 2022): 46–53, <https://doi.org/10.55352/uq.v17i2.123>.

⁴ Monika Monika and Adman Adman, "PERAN EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (August 31, 2017): 109, <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>.

⁵ Rike Andriani and Rasto Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (January 14, 2019): 80, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.

⁶ Yusup Ruswandi and Wiyono Wiyono, "Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim," *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 4, no. 1 (January 26, 2020): 90–100, <https://doi.org/10.19109/jkpi.v4i1.5937>.

⁷ Hidayat, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF IMAM BURHANUL ISLAM AZ-ZARNUJI DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALIM."

belajar yang tinggi.⁸ Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi peran kitab *Ta'lim al-Muta'allim* sebagai media literasi keagamaan dalam praktik pembelajaran yang relevan dengan tuntutan karakter kurikulum 2013. Dengan demikian, riset ini diharapkan memberikan kontribusi empiris yang memperkaya pendekatan pendidikan Islam berbasis kearifan klasik.

Berdasarkan fenomena dan celah literatur yang telah diidentifikasi, penelitian ini berangkat dari dugaan bahwa penerapan nilai-nilai dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter dan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Hipotesis utama dalam penelitian ini adalah bahwa semakin tinggi pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai adab dan motivasi yang diajarkan dalam kitab tersebut, maka semakin tinggi pula kualitas karakter dan motivasi belajarnya. Dalam hal ini, variabel yang dianalisis mencakup kedisiplinan, kepatuhan terhadap perintah guru, serta semangat belajar sebagai indikator utama dari pendidikan karakter dan motivasi. Penelitian ini menempatkan kitab klasik bukan sekadar sebagai warisan, tetapi sebagai sumber transformatif dalam membangun ekosistem pembelajaran yang bermartabat.

B. Metodologi

Penelitian ini menggunakan unit analisis berupa individu, yaitu peserta didik tingkat Madrasah Aliyah yang terlibat dalam program literasi kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.⁹ Selain peserta didik, kepala madrasah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga dijadikan informan pendukung guna memperkaya perspektif mengenai penerapan pendidikan karakter dan motivasi belajar. Fokus utama penelitian ini adalah mengamati dan menganalisis perubahan karakter serta tingkat motivasi belajar siswa dalam konteks literasi kitab klasik.

Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji makna, nilai, dan pemaknaan yang dibangun oleh subjek penelitian terhadap pengalaman mereka. Metode deskriptif kualitatif dianggap tepat untuk menggambarkan fenomena sosial secara mendalam dalam konteks pendidikan Islam dan tidak dimaksudkan untuk mengukur hubungan sebab-akibat secara statistik, melainkan untuk memahami interaksi sosial dan nilai-nilai adab yang ditransformasikan melalui pembelajaran kitab klasik.¹⁰

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan sekunder. Data primer berasal dari wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, dan peserta didik.¹¹ Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumentasi kegiatan literasi, silabus mata pelajaran PAI, serta cuplikan isi kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang dijadikan rujukan dalam program pendidikan karakter. Dengan memadukan data dari berbagai pihak, validitas informasi dapat diperkuat melalui triangulasi sumber.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar peserta didik selama proses literasi kitab berlangsung. Wawancara dilakukan dengan panduan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya dan mencakup pertanyaan tentang pemahaman siswa terhadap nilai-nilai adab, kedisiplinan, dan motivasi belajar. Dokumentasi digunakan untuk mendukung

⁸ Junedi, Arya Hasan As'ari, and Mukh Nursikin, "Penguatan Akhlak Melalui Kitab Ta'lim Muta'alim Bagi Santri Pondok Pesantren."

⁹ Miftachul Huda et al., "Traditional Wisdom on Sustainable Learning: An Insightful View from Al-Zarnuji's Ta'lim Al-Muta'allim," *SAGE Open* 7, no. 1 (2017): 2158244017697160.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

¹¹ Septy Achyanadia, "HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 CISEENG," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (July 12, 2013), <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v2i2.447>.

data hasil observasi dan wawancara, khususnya dalam bentuk catatan kegiatan, foto, dan isi modul literasi.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan atau verifikasi. Keempat proses tersebut dilakukan secara berulang dan saling terkait sehingga memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, hubungan, serta makna dari data yang telah dikumpulkan. Dengan model ini, peneliti dapat memaknai relevansi nilai-nilai *Ta'lim al-Muta'allim* terhadap karakter dan motivasi belajar peserta didik secara mendalam dan kontekstual.¹²

C. Hasil dan Pembahasan

Ta'dzim terhadap Pendidik dan Tanggung Jawab Akademik

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dalam satu siklus penugasan mingguan, ditemukan bahwa dari 106 siswa, terdapat 27 siswa (25,5%) yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, sedangkan 23 siswa (21,7%) hanya kadang-kadang menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebagian besar siswa yang rajin dan disiplin dalam menyelesaikan tugas tercatat berjumlah 56 siswa (52,8%). Pernyataan dari salah satu guru Pendidikan Agama Islam menegaskan hal ini:

“Masih ada sekitar 25% siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, padahal tugas tersebut menjadi bagian penting dari penilaian karakter disiplin dan tanggung jawab.” (Guru PAI, 21/03/2023)

Temuan ini mengindikasikan adanya masalah dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, yang menjadi salah satu indikator utama dari pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013.

Tabel 1. Kepatuhan Peserta Didik dalam Mengerjakan Tugas

Kategori Kepatuhan	Jumlah Siswa	Persentase
Selalu mengerjakan	56	52.8%
Kadang mengerjakan	23	21.7%
Tidak pernah mengerjakan	27	25.5%

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa lebih dari separuh siswa telah menunjukkan sikap yang baik dalam menyelesaikan tugas akademik secara konsisten. Namun, masih terdapat lebih dari 40% siswa yang menunjukkan inkonsistensi atau kelalaian dalam menunaikan tanggung jawab akademik. Ketidaktuntasan ini tidak hanya menghambat pencapaian hasil belajar, tetapi juga mencerminkan lemahnya internalisasi nilai tanggung jawab dan kedisiplinan.¹³

Analisis mendalam terhadap data menunjukkan munculnya beberapa pola penting. Pertama, kecenderungan tidak mengerjakan tugas didominasi oleh siswa yang sama dari waktu ke waktu, yang menunjukkan adanya pola perilaku yang menetap. Kedua, siswa yang lalai dalam menyelesaikan tugas juga cenderung pasif saat diskusi kelas berlangsung, menunjukkan adanya kaitan antara motivasi rendah dengan minimnya partisipasi aktif. Ketiga, wawancara

¹² Syamsul Wahid, Tuti Awaliyah, and Ali Trisnawati, “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Pada Semester 1 Di Ma'had Idia Prenduan Tahun 2022,” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 4 (2022): 979–84.

¹³ Wahid, Awaliyah, and Trisnawati.

dengan guru menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang mendapatkan dukungan dan kontrol dari orang tua di rumah, yang menjadi faktor eksternal penting dalam pembentukan karakter. Keempat, motivasi belajar internal siswa cenderung rendah, terutama dalam memahami nilai-nilai penting dari menghormati guru dan tugas yang diberikan.

Temuan ini menggarisbawahi pentingnya nilai *ta'dzim* atau penghormatan kepada pendidik dalam konteks pembentukan tanggung jawab akademik. Dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, Syekh Az-Zarnuji menyampaikan bahwa ilmu tidak dapat diperoleh hanya dengan kecerdasan, tetapi juga melalui penghormatan terhadap guru dan kesungguhan dalam belajar.¹⁴ Perilaku siswa yang mengabaikan tugas dapat dimaknai sebagai bentuk kelalaian dalam menghormati amanat pendidikan. *Ta'dzim* dalam hal ini tidak hanya berarti sikap sopan secara verbal, tetapi juga tercermin dalam bentuk konkret seperti menyelesaikan tugas, memperhatikan saat pelajaran, dan menaati arahan guru. Oleh karena itu, ketidakpatuhan siswa terhadap tugas-tugas akademik harus dipahami bukan sekadar sebagai kelemahan kognitif, melainkan juga sebagai indikasi lemahnya pembentukan adab dan karakter spiritual yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam.¹⁵

Lebih lanjut, jika sekolah tidak secara serius menanamkan pentingnya *ta'dzim*, maka peserta didik tidak akan memiliki landasan etika yang kokoh dalam menuntut ilmu. Ini berpotensi menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi lemah dalam etika dan tanggung jawab sosial. Karena itu, internalisasi nilai *ta'dzim* harus dilakukan tidak hanya dalam bentuk ceramah atau materi pelajaran, tetapi melalui penguatan praktik harian seperti ketepatan dalam mengerjakan tugas, konsistensi hadir tepat waktu, serta interaksi hormat terhadap guru. Dengan demikian, kitab *Ta'lim al-Muta'allim* bukan hanya menjadi materi literasi, tetapi juga menjadi sumber pembentukan watak akademik dan etika belajar yang integral.

Kedisiplinan Berpakaian dan Kepatuhan terhadap Aturan

Selama dua pekan pengamatan, peneliti mendapati adanya pelanggaran aturan berpakaian yang dilakukan oleh 18 dari 106 siswa di sebuah Madrasah Aliyah. Pelanggaran ini meliputi ketidaklengkapan atribut seragam seperti tidak mengenakan dasi, ikat pinggang, atau sepatu hitam, serta penggunaan pakaian yang tidak sesuai standar kerapihan yang ditetapkan oleh pihak madrasah. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas, pelanggaran ini cenderung dilakukan oleh siswa yang sama setiap pekannya:

“Setiap hari Senin, kami temukan pelanggaran berupa tidak memakai atribut lengkap seperti dasi, ikat pinggang, atau sepatu hitam. Biasanya terjadi pada siswa yang sama.”
(Wali Kelas XI, 21/03/2023)

Kejadian ini menunjukkan adanya sikap abai terhadap aturan sekolah yang telah disosialisasikan secara berkala melalui pengumuman kelas, apel pagi, serta papan pengumuman di ruang guru.

Ketidaksesuaian dalam berpakaian bukan sekadar pelanggaran teknis terhadap peraturan madrasah, melainkan juga mencerminkan lemahnya internalisasi nilai kedisiplinan, yang merupakan salah satu dari 18 nilai karakter dalam Kurikulum 2013. Sikap ini memperlihatkan adanya ketidaksadaran siswa terhadap pentingnya menaati kesepakatan bersama sebagai bentuk penghargaan terhadap sistem yang telah disepakati dan terhadap otoritas guru serta sekolah sebagai pendidik formal.

¹⁴ Mamat Saeful Qodir, “Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Adab Murid Terhadap Guru Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim,” *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 2 (2020): 1–16.

¹⁵ Alfianoor Rahman, “Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim,” *At-Ta'dib* 11, no. 1 (2016).

Analisis terhadap perilaku siswa yang melanggar aturan seragam menunjukkan adanya sejumlah kecenderungan yang bersifat berulang dan sistemik. Pertama, pelanggaran tersebut mencerminkan rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya aturan berpakaian sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Bagi sebagian siswa, atribut seperti dasi, sepatu hitam, atau ikat pinggang dipandang sekadar formalitas administratif, bukan bagian dari pembentukan sikap. Padahal, atribut tersebut sejatinya memuat nilai-nilai simbolik yang mengajarkan kerapian, kepatuhan, serta penghormatan terhadap lembaga pendidikan.¹⁶

Kedua, tidak adanya sanksi tegas dari pihak sekolah menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan pelanggaran ini terus terjadi. Beberapa siswa yang melakukan pelanggaran tercatat merupakan individu yang sama dari minggu ke minggu. Hal ini menunjukkan bahwa sistem reward and punishment yang berlaku belum dilaksanakan secara konsisten dan tegas. Ketika pelanggaran tidak direspon secara serius, maka pesan moral dan disiplin yang seharusnya ditanamkan melalui peraturan tersebut menjadi kabur.

Ketiga, sikap permisif dari sebagian guru juga turut memperburuk situasi. Dalam beberapa kasus, guru cenderung mengabaikan pelanggaran kecil seperti penggunaan kaus kaki yang tidak sesuai atau celana yang tidak rapi, karena dianggap bukan hal prinsipil. Padahal dalam konteks pembentukan karakter, toleransi terhadap pelanggaran kecil dapat memunculkan efek bola salju yang menyebabkan tergerusnya ketertiban dan tata nilai sekolah secara keseluruhan.

Keempat, lemahnya pengawasan dari orang tua turut menjadi penyumbang masalah. Banyak siswa datang ke sekolah tanpa melalui proses pengecekan atau pendampingan dari orang tua terkait kelengkapan seragam. Hal ini mencerminkan kurangnya keterlibatan keluarga dalam mendukung program pembentukan karakter di sekolah. Padahal pendidikan karakter, termasuk kedisiplinan berpakaian, memerlukan sinergi antara pihak sekolah dan keluarga agar nilai-nilai tersebut benar-benar tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, disiplin bukan hanya dimaknai sebagai kepatuhan terhadap aturan administratif, melainkan juga sebagai manifestasi nilai adab yang lebih dalam. Meskipun kitab *Ta'lim al-Muta'allim* karya Syekh Az-Zarnuji tidak secara eksplisit menyebut istilah "disiplin", prinsip dasar dari nilai-nilai yang diajarkan adalah ketaatan, penghormatan, dan tanggung jawab. Salah satu bentuk nyata dari ketaatan itu adalah menaati peraturan yang telah disepakati dalam lembaga pendidikan, termasuk dalam hal berpakaian.

Ketika siswa mengenakan pakaian sesuai aturan dan menunjukkan sikap rapi serta tertib, hal tersebut menjadi cerminan penghormatan terhadap ilmu dan ahli ilmu—sebagaimana ditegaskan oleh Az-Zarnuji bahwa *"seseorang tidak akan mendapatkan manfaat dari ilmu kecuali dengan menghormati ilmu, ahli ilmu, dan pendidik."* Kepatuhan terhadap aturan berpakaian menjadi bagian dari *ta'dzim* terhadap guru dan sistem pendidikan yang berlaku. Maka pelanggaran seragam bukan semata tindakan melawan sistem, tetapi juga bentuk penurunan kualitas adab dan komitmen spiritual dalam menuntut ilmu.¹⁷

Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui internalisasi kitab klasik seperti *Ta'lim al-Muta'allim* perlu lebih dari sekadar pembelajaran kognitif. Nilai-nilainya harus diaktualisasikan dalam tindakan sehari-hari, termasuk dalam hal-hal yang tampak sepele seperti berpakaian. Penguatan pembelajaran kitab ini harus disertai dengan pembiasaan konkret, pengawasan yang konsisten, serta keterlibatan aktif antara guru, siswa, dan orang tua

¹⁶ Hidayat, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF IMAM BURHANUL ISLAM AZ-ZARNUJI DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALIM."

¹⁷ Andriani and Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa."

dalam membentuk budaya disiplin yang berlandaskan pada adab Islam. Disiplin bukan semata teknis administratif, melainkan simbol nyata dari penghormatan terhadap proses pendidikan.

Internalisasi Nilai-Nilai Adab dan Motivasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasakan dampak positif dari proses literasi kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, khususnya dalam hal peningkatan motivasi belajar dan sikap adab terhadap guru.¹⁸ Dalam wawancara mendalam dengan salah satu siswa kelas XI, terungkap bahwa pemahaman terhadap isi kitab memberikan perspektif baru tentang pentingnya belajar sebagai bagian dari ibadah:

“Saya jadi semangat belajar karena tahu kalau menuntut ilmu itu ibadah, apalagi kalau menghormati guru. Jadi merasa lebih bertanggung jawab.” (Siswa kelas XI, 18/03/2025)

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa siswa tidak hanya memaknai proses belajar sebagai kewajiban akademik, tetapi juga sebagai tanggung jawab moral dan spiritual yang menyatu dengan nilai-nilai Islam. Hal ini menunjukkan adanya dimensi transendental yang mulai tertanam dalam kesadaran siswa melalui pendekatan kitab klasik.

Tabel 2. Persepsi Siswa terhadap Pengaruh Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Pernyataan	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
Kitab ini membuat saya semangat belajar	76.4%	23.6%
Saya jadi lebih hormat kepada guru	82.1%	17.9%
Saya merasa nilai-nilainya cocok untuk anak zaman kini	69.8%	30.2%

Dari data tabel di atas, terlihat bahwa mayoritas siswa memberikan respon positif terhadap penggunaan kitab *Ta'lim al-Muta'allim* dalam pembelajaran. Lebih dari 75% siswa menyatakan bahwa kitab tersebut meningkatkan semangat belajar mereka. Bahkan 82% siswa merasa lebih menghormati guru setelah memahami kandungan kitab, yang merupakan bentuk nyata dari internalisasi nilai adab. Selain itu, hampir 70% siswa menganggap bahwa nilai-nilai dalam kitab tersebut masih relevan dan aplikatif di era modern, meskipun kitab ini ditulis pada abad ke-13.

Analisis data ini mengungkapkan empat kecenderungan utama. Pertama, siswa merasakan inspirasi spiritual setelah memahami bahwa menuntut ilmu bukan sekadar aktivitas intelektual, tetapi juga ibadah yang memiliki nilai pahala. Semangat ini muncul sebagai respons terhadap ajaran *Ta'lim al-Muta'allim* yang mengaitkan proses belajar dengan pengabdian kepada Allah.¹⁹

Kedua, kitab ini memberikan makna religius dalam proses belajar, sehingga kegiatan yang sebelumnya bersifat rutin menjadi lebih bermakna secara personal.²⁰ Siswa mulai memaknai belajar sebagai bagian dari tanggung jawab keimanan, bukan semata kewajiban sekolah.

Ketiga, muncul peningkatan signifikan dalam penghargaan terhadap guru. Ajaran tentang *ta'dzim*—yakni sikap hormat dan tunduk kepada guru—memiliki daya transformasi yang kuat

¹⁸ Ruswandi and Wiyono, “Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab *Ta'lim Muta'alim*.”

¹⁹ Huda et al., “Traditional Wisdom on Sustainable Learning: An Insightful View from Al-Zarnuji's *Ta'lim Al-Muta'Allim*.”

²⁰ Ahmad Saifudin and Toha Ma'sum, “Konsep Manajemen Pendidikan Islam Syeh Al-Zarnuji Dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Dan KH. M. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab *Ada Al-Alim Wa Al-Muta'allim*,” *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 79–91.

terhadap sikap siswa dalam berinteraksi dengan pendidik. Mereka menjadi lebih perhatian saat belajar, lebih sopan dalam bertutur kata, dan lebih serius dalam menerima amanat ilmu.

Keempat, siswa mulai menunjukkan kesadaran akan tanggung jawab moral sebagai penuntut ilmu. Mereka menyadari bahwa keberhasilan dalam menuntut ilmu tidak hanya ditentukan oleh kepandaian, tetapi juga oleh kesungguhan hati, ketulusan niat, dan kesopanan dalam menimba ilmu, sebagaimana diajarkan oleh Syekh Az-Zarnuji. Temuan ini memberikan bukti bahwa kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, meskipun berusia ratusan tahun, masih memiliki kekuatan pedagogis yang relevan dalam membentuk karakter siswa di era kontemporer. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mampu menjawab tantangan modern berupa degradasi moral dan menurunnya etika dalam dunia pendidikan. Kitab ini tidak hanya berbicara tentang teori belajar, tetapi menekankan pada *etika belajar* yang bersumber dari kedalaman spiritualitas Islam.

Relevansi kitab ini semakin nyata ketika dikaitkan dengan urgensi pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013. Jika pendidikan karakter menekankan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat, maka *Ta'lim al-Muta'allim* sudah lama mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut dalam tradisi pendidikan Islam. Oleh karena itu, integrasi kitab klasik ini dalam proses pembelajaran bukan hanya menjadi bentuk pelestarian tradisi intelektual Islam, tetapi juga sebagai strategi pedagogis yang efektif dalam membentuk *insan beradab*.²¹

Lebih dari itu, keberhasilan internalisasi nilai-nilai kitab ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis spiritualitas memiliki keunggulan dibandingkan pendekatan sekuler yang hanya menekankan aspek kognitif dan moral secara rasional. Dengan mengakar pada ajaran agama dan spiritualitas yang mendalam, siswa tidak hanya didorong untuk "tahu apa yang baik", tetapi juga "mau dan mampu melakukan yang baik", karena ia merasa terikat secara moral dan ilahiah. Inilah letak kekuatan utama dari *Ta'lim al-Muta'allim* sebagai sumber pendidikan karakter Islam yang kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan.

D. Diskusi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana internalisasi nilai-nilai dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan motivasi belajar peserta didik di salah satu Madrasah Aliyah di Cianjur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga temuan utama: (1) sebagian peserta didik masih menunjukkan penyimpangan tanggung jawab akademik seperti tidak mengerjakan tugas, (2) pelanggaran kedisiplinan berpakaian yang menunjukkan lemahnya kepatuhan terhadap aturan sekolah, dan (3) mayoritas siswa mengakui bahwa nilai-nilai dalam *Ta'lim al-Muta'allim* memberikan semangat dan makna religius dalam proses belajar serta meningkatkan penghormatan kepada guru.²²

Temuan-temuan ini dapat dijelaskan melalui hubungan antara literasi kitab klasik dengan pembentukan nilai intrinsik peserta didik. Nilai-nilai yang terkandung dalam *Ta'lim al-Muta'allim* seperti *ta'dzim* terhadap guru, semangat menuntut ilmu, dan pentingnya akhlak dalam belajar, memberikan fondasi spiritual dan moral yang kuat. Sikap positif terhadap belajar dan guru muncul karena siswa menyadari bahwa proses menuntut ilmu merupakan bagian dari ibadah. Sebaliknya, penyimpangan perilaku seperti tidak mengerjakan tugas atau melanggar seragam dapat dipahami sebagai bentuk belum optimalnya internalisasi nilai-nilai tersebut pada

²¹ Trisnawati Mohune, "Pembelajaran Akhlak Siswa Studi Implementasi Ajaran Kitab Ta 'Lim Al-Muta 'Allim," *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 92–98.

²² Hanik Yuni Alfiah, "Etika Belajar Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 1 (2013): 78–100.

sebagian siswa.²³ Hal ini juga mengindikasikan perlunya proses yang lebih konsisten dan kontekstual dalam menyampaikan ajaran kitab tersebut kepada peserta didik.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan sejumlah studi terdahulu yang menyatakan bahwa motivasi belajar dan pembentukan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh faktor spiritual dan sistem nilai yang diterima dalam proses pendidikan. Monika dan Adman menunjukkan bahwa motivasi belajar berkorelasi erat dengan nilai-nilai sosial dan spiritual yang ditanamkan dalam pembelajaran.²⁴ Sejalan dengan itu, Dimyanti menekankan bahwa perilaku belajar siswa sangat ditentukan oleh sistem nilai yang mereka terima dan aktualisasikan.²⁵ Temuan ini juga bersinggungan dengan hasil penelitian Rika, Fahrudin, dan Sumarna, yang mengidentifikasi bahwa *Ta'lim al-Muta'allim* memuat nilai-nilai akhlak yang mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam,²⁶ serta Ridwan dan Abdurrohman, yang menemukan bahwa pengajaran kitab ini mampu membentuk etika belajar santri di lingkungan pesantren.²⁷

Namun demikian, penelitian ini menghadirkan kontribusi baru (*novelty*) yang membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* yang ditulis oleh Az-Zarnuji pada abad ke-13 tidak hanya dipahami sebagai literatur religius tradisional, melainkan terbukti memiliki relevansi pedagogis yang kuat dalam konteks pembelajaran modern di madrasah.²⁸ Penelitian ini secara empirik menunjukkan bahwa nilai-nilai dalam kitab tersebut mampu membentuk perilaku belajar siswa secara terukur—melalui indikator motivasi, disiplin, dan penghormatan kepada guru—yang divisualisasikan dalam data lapangan berupa observasi, wawancara, serta persepsi siswa. Dengan demikian, *Ta'lim al-Muta'allim* dapat dimaknai ulang sebagai sumber pendidikan karakter Islam yang konkret, kontekstual, dan aplikatif, serta layak dijadikan bagian dari kurikulum pembelajaran yang menekankan sinergi antara nilai spiritual dan tanggung jawab akademik.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam klasik dapat menjawab tantangan pembentukan moral dan motivasi belajar generasi saat ini. Dalam konteks sosial, pembelajaran kitab klasik dapat menjadi sarana pelestarian nilai tradisi Islam yang berakar kuat, namun tetap adaptif dengan kebutuhan zaman.²⁹ Secara ideologis, temuan ini memperkuat wacana bahwa modernisasi pendidikan Islam tidak harus mengabaikan warisan keilmuan ulama terdahulu, justru memperkuatnya dengan mengaktualisasikan ajarannya dalam konteks yang lebih relevan. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada perluasan pemahaman tentang peran kitab klasik sebagai media rekonstruksi karakter di tengah krisis nilai yang dihadapi peserta didik.

²³ Wahid, Awaliyah, and Trisnawati, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Pada Semester 1 Di Ma'had Idia Prenduan Tahun 2022."

²⁴ Monika and Adman, "Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan," *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN* 2, no. 2 (2017): 219–26.

²⁵ Dimyati Sajari, "Keotentikan Ajaran Tasawuf," *Dialog* 38, no. 2 (2015): 145–56.

²⁶ Rika Rika, Fahrudin Fahrudin, and Elan Sumarna, "Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2020): 23–36.

²⁷ Iwan Ridwan and Abdurrohman Abdurrohman, "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Ath-Thohariyah Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang," *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 8, no. 1 (2022).

²⁸ Monika and Adman, "Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan."

²⁹ Rahman, "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim."

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Ta'lim al-Muta'allim* memiliki dua fungsi sekaligus: sebagai sumber nilai positif yang menumbuhkan motivasi dan tanggung jawab belajar, serta sebagai alat ukur keefektifan pembinaan karakter di madrasah. Namun, fungsi ini bisa menjadi disfungsi jika proses pembelajarannya tidak dilakukan secara kontekstual atau hanya bersifat hafalan teks. Ketika siswa tidak dibimbing untuk merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan sehari-hari, maka pemaknaan terhadap adab dan tanggung jawab akan tetap dangkal. Oleh karena itu, guru dituntut tidak hanya mengajarkan isi kitab, tetapi juga menjadi model yang konsisten terhadap nilai-nilai yang diajarkan.³⁰

Berdasarkan temuan-temuan penelitian ini, terdapat sejumlah langkah strategis yang dapat dijadikan dasar kebijakan untuk memperkuat implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai *Ta'lim al-Muta'allim* di lingkungan madrasah³¹. Pertama, diperlukan integrasi kitab *Ta'lim al-Muta'allim* secara formal dalam kurikulum pendidikan karakter, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selama ini, kitab tersebut sering hanya dijadikan bahan literasi tambahan yang tidak terstruktur dalam kurikulum. Dengan menjadikannya sebagai bagian yang terintegrasi, peserta didik akan memperoleh pemahaman nilai adab dan motivasi belajar secara sistematis dan berkelanjutan.³²

Kedua, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan yang fokus pada metode kontekstual dan aplikatif menjadi langkah penting. Guru tidak hanya dituntut memahami isi kitab, tetapi juga mampu mengajarkannya secara relevan dengan kondisi kekinian peserta didik. Model pembelajaran yang interaktif, berbasis diskusi kasus, reflektif, serta diarahkan pada praktik nyata akan membantu siswa tidak hanya mengenali nilai-nilai seperti *ta'dzim*, tanggung jawab, dan disiplin, tetapi juga mampu menghidupkannya dalam perilaku sehari-hari.³³

Ketiga, perlu diterapkan sistem evaluasi karakter yang berbasis indikator kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada indikator sikap dan karakter seperti penghormatan kepada guru, kejujuran dalam mengerjakan tugas, tanggung jawab terhadap aturan sekolah, serta semangat dalam menuntut ilmu. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi kelas, jurnal sikap harian, dan catatan perkembangan perilaku siswa.

Keempat, pelibatan orang tua dan komunitas madrasah menjadi faktor krusial dalam membangun sinergi nilai pendidikan di sekolah dan di rumah. Hal ini dapat diwujudkan melalui forum parenting atau pengajian wali murid yang membahas tema pendidikan karakter Islam berbasis kitab klasik. Ketika orang tua memahami nilai-nilai yang diajarkan di madrasah, maka mereka akan lebih mudah memperkuatnya di lingkungan keluarga.

Kelima, madrasah perlu menyusun mekanisme monitoring perilaku siswa secara berkala, terutama yang berkaitan dengan ketaatan akademik dan kedisiplinan. Temuan perilaku menyimpang harus segera ditindaklanjuti dengan pembinaan personal yang bersandar pada pendekatan nilai adab, bukan hanya sanksi administratif. Guru BK, wali kelas, dan guru agama

³⁰ Abdul Fattah and Benny Afwadzi, "Pemahaman Hadits Tarbawi Burhan Al Islam Al Zarnuji Dalam Kitab *Ta'lim Al Muta'allim*," *Ulul Albab* 17, no. 2 (2016): 197–217.

³¹ Muhammad Zamhari and Ulfa Masamah, "Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Terhadap Dunia Pendidikan Modern," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 421–42.

³² Abdul Kholik and Amir Mahrudin, "Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*," *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2013).

³³ Ali Sabana Mudakir, "Pengaruh Pembelajaran Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Terhadap Pembentukan Karakter Dan Prestasi Belajar Santri," *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 2, no. 2 (2017): 211–41.

dapat berperan sebagai mentor yang membimbing siswa untuk merefleksikan perilaku mereka dan menumbuhkan kesadaran dari dalam diri.³⁴

E. Penutup

Penelitian ini menunjukkan bahwa kitab *Ta'lim al-Muta'allim* memiliki relevansi dan korelasi yang kuat terhadap pembentukan pendidikan karakter dan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Internalisasi nilai-nilai adab seperti *ta'dzim* kepada guru, tanggung jawab akademik, dan kedisiplinan yang termuat dalam kitab tersebut terbukti mampu memengaruhi perilaku dan sikap belajar siswa secara nyata di lingkungan madrasah. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman peserta didik terhadap isi kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, semakin kuat pula karakter dan semangat belajar yang mereka miliki.

Kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada pemanfaatan kitab klasik sebagai sumber pembelajaran karakter yang kontekstual dan aplikatif dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini memberikan sumbangan penting berupa pendekatan integratif antara ajaran nilai-nilai Islam tradisional dan strategi pembelajaran modern, serta menghasilkan data empiris yang mendukung relevansi pedagogis kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di lingkungan madrasah formal. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan model evaluasi karakter berbasis indikator adab dan motivasi belajar yang bersumber dari teks keagamaan klasik.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian dilakukan dalam ruang lingkup satu madrasah dan dalam waktu yang relatif terbatas, sehingga belum dapat digeneralisasi untuk konteks madrasah yang lebih luas. Selain itu, aspek persepsi guru dan orang tua terhadap nilai-nilai kitab belum dieksplorasi secara mendalam. Untuk itu, disarankan agar penelitian lanjutan dilakukan dengan pendekatan lintas lokasi, melibatkan lebih banyak aktor pendidikan, dan menggali dimensi implementatif yang lebih komprehensif agar hasilnya semakin representatif dan dapat dijadikan dasar pengembangan kebijakan pendidikan karakter Islam secara nasional.

F. Daftar Pustaka

- Achyanadia, Septy. "HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 CISEENG." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 2, no. 2 (July 12, 2013). <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v2i2.447>.
- Alfiyah, Hanik Yuni. "Etika Belajar Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 1 (2013): 78–100.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (January 14, 2019): 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Fattah, Abdul, and Benny Afwadzi. "Pemahaman Hadits Tarbawi Burhan Al Islam Al Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim." *Ulul Albab* 17, no. 2 (2016): 197–217.
- Hafsah, Umi. "Etika Dan Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim'." *Journal of Islamic Education Policy* 3, no. 1 (2018): 44–55.
- Hidayat, Amat. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF IMAM

³⁴ Umi Hafsah, "Etika Dan Adab Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim'," *Journal of Islamic Education Policy* 3, no. 1 (2018): 44–55.

- BURHANUL ISLAM AZ-ZARNUJI DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALIM." *Aksioma Ad-Diniyah* 8, no. 1 (June 15, 2020). <https://doi.org/10.55171/jad.v8i1.415>.
- Huda, Miftachul, Kamarul Azmi Jasmi, Ismail Mustari, Bushrah Basiron, and Noraisikin Sabani. "Traditional Wisdom on Sustainable Learning: An Insightful View from Al-Zarnuji's Ta 'lim Al-Muta 'Allim." *SAGE Open* 7, no. 1 (2017): 2158244017697160.
- Junedi, Junedi, Arya Hasan As'ari, and Mukh Nursikin. "Penguatan Akhlak Melalui Kitab Ta'lim Muta'alim Bagi Santri Pondok Pesantren." *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan* 17, no. 2 (October 17, 2022): 46–53. <https://doi.org/10.55352/uq.v17i2.123>.
- Kemendikbud. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- Kholik, Abdul, and Amir Mahrudin. "Konsep Adab Belajar Murid Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim." *Jurnal Sosial Humaniora* 4, no. 1 (2013).
- Mohune, Trisnawati. "Pembelajaran Akhlak Siswa Studi Implementasi Ajaran Kitab Ta 'Lim Al-Muta 'Allim." *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2017): 92–98.
- Monika, and Adman. "Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan." *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN* 2, no. 2 (2017): 219–26.
- Monika, Monika, and Adman Adman. "PERAN EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (August 31, 2017): 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>.
- Mudakir, Ali Sabana. "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Pembentukan Karakter Dan Prestasi Belajar Santri." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 2, no. 2 (2017): 211–41.
- Qodir, Mamat Saeful. "Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji Adab Murid Terhadap Guru Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim." *As-Salam: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman* 4, no. 2 (2020): 1–16.
- Rahman, Alfianoor. "Pendidikan Akhlak Menurut Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim." *At-Ta'dib* 11, no. 1 (2016).
- Ridwan, Iwan, and Abdurohim Abdurohim. "Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Pembentukan Etika Belajar Santri Pondok Pesantren Ath-Thohariyah Desa Sindanghayu Kecamatan Saketi Kabupaten Pandeglang." *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)* 8, no. 1 (2022).
- Rika, Rika, Fahrudin Fahrudin, and Elan Sumarna. "Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, no. 1 (2020): 23–36.
- Ruswandi, Yusup, and Wiyono Wiyono. "Etika Menuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim." *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)* 4, no. 1 (January 26, 2020): 90–100. <https://doi.org/10.19109/jkpi.v4i1.5937>.
- Saifudin, Ahmad, and Toha Ma'sum. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Syeh Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Dan KH. M. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Ada Al-Alim Wa Al-Muta'allim." *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 79–91.
- Sajari, Dimiyati. "Keotentikan Ajaran Tasawuf." *Dialog* 38, no. 2 (2015): 145–56.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Wahid, Syamsul, Tuti Awaliyah, and Ali Trisnawati. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan

Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Pada Semester 1 Di Ma'had Idia Prenduan Tahun 2022.” *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 4 (2022): 979–84.

Zamhari, Muhammad, and Ulfa Masamah. “Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Dunia Pendidikan Modern.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 421–42.

This page is intentionally left blank